
PELATIHAN PLATFORM DISCORD DALAM JOYFUL ENGLISH LEARNING BAGI GURU-GURU SEKOLAH DASAR SE KOTA WARU, SIDOARJO

***Nukmatus Syahria¹, Nunung Nurjati², Silvi Nur Hidayati³**

¹⁻³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Program Magister , Universitas PGRI
Adi Buana, Surabaya, Indonesia

*Email: syahria@unipasby.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi pada era Revolusi Industri 4.0 dan 5.0 menuntut guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran yang bermakna melalui pendekatan *Joyful Learning* sebagai bagian dari *Deep Learning*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru Bahasa Inggris sekolah dasar dalam mengimplementasikan *Joyful English Learning* berbantuan platform Discord. Kegiatan menggunakan desain pengabdian berbasis workshop yang dilaksanakan dalam dua sesi, melibatkan 85 guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar se-Kecamatan Waru, Sidoarjo. Data dikumpulkan melalui *Focus Group Discussion* (FGD), wawancara terhadap 15 guru, observasi selama pelatihan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar guru masih memahami *Joyful Learning* sebatas pembelajaran yang menyenangkan dan belum mengenal Discord sebagai media pembelajaran. Setelah mengikuti pelatihan, guru menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai keterkaitan *Joyful Learning*, *Meaningful Learning*, dan *Mindful Learning* dalam kerangka *Deep Learning*, serta mampu memanfaatkan fitur-fitur Discord, seperti *voice channel*, *text chat*, *screen sharing*, dan berbagi dokumen untuk mendukung pembelajaran dan asesmen bahasa Inggris. Antusiasme peserta selama pelatihan menunjukkan bahwa Discord merupakan platform yang inovatif, fleksibel, dan efektif untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris berbasis teknologi di sekolah dasar. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya pelatihan teknologi yang berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi digital dan pedagogis guru dalam menghadapi implementasi kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran abad ke-21.

Kata kunci: *Joyful Learning, discord, Deep Learning*

Abstract

Technological advancements in the Industry 4.0 and 5.0 eras require teachers to integrate technology into meaningful learning experiences through the "Joyful Learning" approach as part of "Deep Learning." This community service initiative aimed to enhance the understanding and competence of elementary school English teachers in implementing "Joyful English Learning" using the Discord platform. The initiative employed a workshop-based

design conducted over two sessions, involving 103 elementary school English teachers from the Waru District, Sidoarjo. Data were collected through Focus Group Discussions (FGDs), interviews with 15 teachers, observations during the training, and documentation; these were subsequently analyzed using a descriptive-qualitative approach involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicated that before the training, most teachers perceived Joyful Learning merely as "fun" learning and were unfamiliar with Discord as an instructional medium. Following the training, teachers demonstrated an improved understanding of the interconnections between Joyful Learning, Meaningful Learning, and Mindful Learning within the Deep Learning framework; they also became proficient in utilizing Discord features—such as voice channels, text chat, screen sharing, and document sharing—to support English language instruction and assessment. Participant enthusiasm during the training demonstrated that Discord is an innovative, flexible, and effective platform for supporting technology-based English learning in elementary schools. These findings highlight the importance of continuous technology training to enhance teachers' digital and pedagogical competencies in the context of implementing curricula oriented toward 21st-century learning.

Keywords: Joyful Learning, discord, Deep Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama sebuah bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sistem pendidikan tradisional perlahan ditinggalkan dan digantikan oleh pendidikan berbasis teknologi. Kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel, menarik, dan responsif menjadi sebuah kebutuhan, sejalan dengan tuntutan era Revolusi Industri 4.0 dan 5.0 yang menekankan pentingnya kecerdasan artifisial, penguasaan teknologi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Hanaris, 2023). Sistem pendidikan konvensional yang fokusnya pada materi yang diulang dan hafalan dianggap sudah ketinggalan zaman untuk melatih peserta didik agar siap menghadapi tantangan di era Revolusi Industri. Oleh sebab itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran baru yang dapat mengasah kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan literasi, serta meningkatkan kemampuan problem solving (Akmal et al., 2025). Transformasi sistem pendidikan pada abad 21 mengindikasikan adanya pergeseran cara pandang terhadap pembelajaran dari yang dulunya berbasis surface learning menjadi pembelajaran yang lebih holistik yang mengukur keberhasilan tidak

hanya pada capaian akademik tetapi juga pada kesejahteraan psikologis siswa. Pembelajaran yang berkonsep pada surface learning yang menitikberatkan kepada hafalan tanpa memahami makna yang mendalam dan keterkaitan dengan praktik nyata sedikit demi sedikit telah bergeser keberadaannya dan digantikan oleh deep learning (Fatmawati, 2025)

Konsep deep learning ini berfokus pada strategi pembelajaran yang memotivasi siswa untuk menafsirkan gagasan secara mendalam, memadukan ilmu antardisiplin, serta membekali siswa dengan kemampuan untuk mengaplikasikan dan merefleksikan ilmu yang telah didapat dalam konteks yang riil di kehidupan (Zhang & Wang, 2022). Deep learning tidak hanya sekadar berfokus pada lamanya waktu belajar siswa, melainkan pada seberapa banyak proses kognitif yang digunakan (Khong & Tanner, 2024). Makna deep learning yang sesungguhnya adalah ketika siswa tidak hanya menghafal pengetahuan, tetapi mampu menangkap makna yang tersirat, mampu menerelaksikannya dengan wawasan lain, dan mengimplementasikannya di kehidupan yang riil. Proses ini melibatkan penguasaan teoretis secara komprehensif, kajian analitis, kontemplasi atas pengalaman belajar, serta kemampuan untuk mentransfer pengetahuan. Sebagai kesimpulan, deep learning menstimulasi para peserta didik agar menjadi siswa yang kreatif, kritis, dan adaptif (Afnanda, 2023).

Pembelajaran Joyful Learning dan Deep Learning termasuk dalam metode pembelajaran abad 21. Metode Joyful Learning adalah salah satu metode dalam pembelajaran yang membantu meningkatkan keterampilan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Joyful Learning merupakan proses pembelajaran dimana para siswa bisa merasakan kenyamanan dan kegembiraan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi pembelajaran joyful learning, bukan tentang pembelajaran yang menyenangkan saja. Studi yang dilakukan oleh Elisa et al., (2022) mengisyaratkan bahwa banyak dari guru SD di Indonesia memahami Joyful Learning sebagai pendekatan pembelajaran yang ceria dan hanya bermain-main saja, tetapi

mengesampingkan pengalaman belajar yang bermakna.

Pembelajaran Joyful Learning akan menjadi lebih bermakna, kreatif, dan up-to-date apabila disertai dengan implementasi teknologi. Di era Revolusi Industri 4.0 dan 5.0, kebutuhan akan teknologi menjadi sebuah keharusan di semua bidang kehidupan, utamanya di sektor pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti platform Zoom, Google Meet, Microsoft Teams, dan lain-lain telah banyak digunakan untuk mempermudah pembelajaran online semenjak masa pandemi. Penggunaan platform pembelajaran online tersebut terus digunakan pascapandemi karena dianggap lebih efisien, adaptif, dan terjangkau. Akan tetapi, banyak guru di Indonesia, utamanya di sekolah dasar, yang hanya menguasai sedikit pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, workshop penggunaan Discord dalam pembelajaran Joyful English Learning dipandang perlu untuk dilaksanakan untuk memberikan wawasan bagi para guru bahasa Inggris, khususnya di kota Sidoarjo, Indonesia, mengenai eksplorasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk pembelajaran yang menyenangkan. Discord dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran, khususnya di bidang bahasa. Discord adalah aplikasi pesan gratis yang mendukung komunikasi dan konferensi video, serta memungkinkan pembuatan ruang obrolan publik dan pribadi untuk saling berkirim pesan teks dan suara. Platform ini awalnya dibuat agar para gamer dimudahkan untuk berkomunikasi saat bermain game. Saat ini, platform ini telah memiliki bermacam-macam fitur baru dan digunakan secara luas di berbagai bidang pendidikan, khususnya pendidikan bahasa Inggris. Discord memungkinkan kita membuat percakapan dan teks dalam satu server, sehingga semua materi edukasi dapat tertata rapi dan informasi yang dibutuhkan pun mudah ditemukan. Platform ini dapat digunakan untuk berkirim pesan teks, melakukan panggilan video, berbagi layar, dan sebagainya (Odinokaya et al., 2021).

Para peneliti sebelumnya (Efriani., 2020; Wahyuningsih et al., 2021) telah menunjukkan bahwa Discord merupakan sarana pendidikan yang efektif, yang

memberikan berbagai pilihan untuk dapat terkoneksi bagi guru maupun siswa serta telah menjadi sarana alternatif untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran daring. Aplikasi Discord dapat dipadukan dengan media pembelajaran lain, sehingga menjadi fleksibel dan mudah digunakan, serta menawarkan berbagai potensi keuntungan sebagai sarana digital dalam lingkungan pendidikan [35]. Disebutkan pula bahwa aplikasi Discord mengubah sikap siswa terhadap kelas EFL menjadi lebih aktif, interaktif, dan termotivasi (Ramadhan ,2020). Berdasarkan kajian literatur sebelumnya, pembelajaran menyenangkan (Joyful Learning) memberikan dampak positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris, khususnya bagi siswa usia dini. Maka dari itu, diperlukan adanya workshop terkait pembelajaran Joyful Learning berbantuan teknologi agar para guru bahasa Inggris di sekolah dasar lebih memahami implementasi pendekatan Joyful Learning dengan menggunakan platform Discord.

METODE

Workshop dengan tema “Pelatihan Platform Discord dalam Joyful English Learning bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Se-Kota Waru, Sidoarjo” ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat (PPM) dosen Pendidikan Bahasa Inggris Program Magister Universitas Adi Buana Surabaya, berkolaborasi dengan para mahasiswa Program Sarjana dan Program Magister. Kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahapan; **Rancangan Pengabdian Masyarakat, observasi, dan sasaran pengabdian**

Tahap awal

Pada tahap ini, para dosen dan mahasiswa dari Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melakukan FGD dengan koordinator Kelompok Kerja Guru (KKG) Bahasa Inggris se-Waru, Sidoarjo, mengenai kesulitan apa saja yang dihadapi para guru Bahasa Inggris di Waru, Sidoarjo, Indonesia. Dari hasil FGD tersebut diketahui bahwa banyak dari para guru di SD masih belum siap melakukan pembelajaran bahasa Inggris di SD yang berbasis teknologi secara kontinu, dikarenakan kurikulum yang lalu, bahasa Inggris belum dijadikan sebagai mata pelajaran wajib, hanya sebagai

ekstrakurikuler saja. Dan di kurikulum mendatang 2027-2028, Bahasa Inggris akan menjadi mata pelajaran wajib menurut [Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025](#). Hal ini tentunya memerlukan banyak persiapan bagi para guru-guru Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, agar nantinya dapat meningkatkan performa mereka dalam menyiapkan materi pembelajaran Bahasa Inggris yang menarik, up to date, dan adaptif.

Tahap inti

Setelah melakukan FGD dengan para koordinator, para tim dosen dan mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Program Sarjana dan Magister, disimpulkan bahwa diperlukan workshop untuk peningkatan kemampuan bahasa Inggris para guru sekolah dasar. Maka dari itu, para tim dosen dan mahasiswa memutuskan untuk melaksanakan workshop pelatihan platform “Discord” dalam Joyful English Learning bagi guru-guru sekolah dasar se-Kota Waru, Sidoarjo. Workshop ini dilakukan dalam dua sesi. Workshop pertama dimulai pada 20 Maret 2026. Workshop kedua dilakukan pada 13 Mei 2026, dan berlanjut dengan pelatihan dan penugasan secara online.

Lokasi dan lama pengabdian dan teknik pelaksanaan pengabdian

Tahap akhir

Workshop pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kampus 2 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, tepatnya di Jl. Dukuh Menanggal, Surabaya, selama 2 sesi, dimulai dari Maret hingga Mei 2026. Pengabdian dilaksanakan secara luring dengan mengundang 90 guru Sekolah Dasar se-Waru, Sidoarjo, bersama 10 koordinatornya. Workshop pertama pada tanggal 20 Maret 2026 membahas strategi pembelajaran dengan pendekatan Joyful Learning berbantuan AI dalam mata pelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak sekolah dasar. Dan workshop yang kedua dilaksanakan pada 13 Mei 2026, yang mendiskusikan mengenai asesmen dengan pendekatan Joyful Learning berbantuan AI dalam mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Setelah workshop luring selama dua sesi tersebut selesai, pelatihan dilanjutkan dengan

pemberian tugas kepada para partisipan guru bahasa Inggris. Setelah mereka menyelesaikan tugas tersebut, mereka harus mengirimkannya kepada para tim dosen dan mahasiswa via Google Drive, dan diskusi secara online via Whatsapp secara kontinu dilakukan hingga tanggal 29 Mei 2026. Di akhir sesi PPM, diadakan pemilihan *best teaching strategy* dengan menggunakan pendekatan Joyful Learning yang berbantuan teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop Pengabdian Masyarakat (PPM) dosen dan mahasiswa yang bertajuk Pelatihan Platform “Discord” dalam Joyful English Learning bagi Guru-Guru Sekolah Dasar di Kota Waru, Sidoarjo ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para guru bahasa Inggris di sekolah dasar mengenai pendekatan Joyful Learning serta meningkatkan pemahaman mereka tentang pelesapan teknologi ke dalam pembelajaran dan asesmen berbasis Joyful Learning. Dari hasil wawancara dengan 15 guru, ditemukan bahwa pemahaman mereka mengenai Joyful Learning masih sangat dangkal. Mereka berpendapat bahwa joyful learning hanyalah pendekatan pembelajaran yang menyenangkan saja, dimana siswa tidak merasa tertekan, dan situasi pembelajaran juga menyenangkan bagi siswa sehingga mereka merasa tidak bosan.

“Menurut saya, Joyful Learning adalah pembelajaran yang menyenangkan, siswa happy, dan mereka bisa bebas menyampaikan pendapat mereka”
(GBI 1)

“Pembelajaran yang menyenangkan, yang bebas dari stres dan tidak membebani siswa” (GBI 5)

Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan Mindful Learning dan Joyful Learning telah menjadi topik yang banyak dibahas di bidang Bahasa Inggris, khususnya di tingkat sekolah dasar (Rahmawati et al., 2024). Pendekatan-pendekatan ini mengikuti pergeseran dari metode tradisional yang berpusat pada guru menuju metode yang berpusat pada siswa—sebuah perubahan yang mencerminkan isu-isu

pedagogis yang lebih luas serta menekankan pendidikan holistik (Mercer, 2016). Oleh karena itu, mengintegrasikan pendekatan-pendekatan ini dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris (EFL) di tingkat sekolah dasar sangatlah penting untuk membentuk pengalaman belajar yang positif serta sikap yang baik terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Akan tetapi, pemahaman para guru bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar, khususnya di daerah Waru, Sidoarjo, belum terlalu mendalam, mengenai deep learning. Di dalam pembelajaran Deep Learning, terdapat tiga pilar utama, yakni pendekatan Mindful Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning. Dimana kesemua pilar tersebut saling berintegrasi untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi para siswa.

Seyogyanya, pendekatan pembelajaran Joyful Learning dapat menanamkan kecintaan siswa terhadap proses belajar itu sendiri. Siswa seharusnya mempunyai persepsi bahwa belajar itu adalah sebuah kebutuhan, dimana mereka tidak merasa dipaksa untuk belajar dan mereka menikmati setiap proses dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan belajar siswa juga dapat tercapai dengan baik. Hal ini didukung lebih lanjut oleh teori Fredrickson (2004) tentang bagaimana emosi positif, seperti kegembiraan, meningkatkan keinginan siswa untuk menemukan pengalaman baru dan kemampuan mereka untuk membangun keterampilan. Pendekatan Joyful Learning juga membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan keterlibatan (Donasari et.al., 2023).

Evolusi teknologi yang pesat telah mengubah dunia pendidikan secara mendalam. Penggunaan teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan lagi dalam proses pembelajaran. Discord, yang dulunya dikenal karena penggunaannya di kalangan komunitas pemain game, menawarkan fitur-fitur khas seperti saluran suara, pesan instan, dan perangkat untuk menghubungkan komunitas (Dubrovskaya & Yuskaeva, 2022). Fitur-fitur ini memungkinkan komunikasi secara real time dan mendorong pembelajaran kolaboratif, sehingga Discord membantu memfasilitasi pembelajaran bahasa (Soyoof et al., 2023). Meskipun umumnya digunakan untuk

interaksi informal, integrasi terstruktur platform ini dalam lingkungan pendidikan—khususnya untuk pengajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris—masih belum banyak diteliti (Heinrich et al., 2022). Maka dari itu, PKM kolaborasi dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Adi Buana Surabaya membuat workshop yang memfasilitasi para guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar se-kota Waru, Sidoarjo, Indonesia untuk melakukan implementasi Joyful Learning melalui platform Discord. Pelatihan ini dilakukan dalam dua sesi, Workshop pertama dimulai pada 20 Maret 2026 secara luring di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Kampus Menanggal dengan pemateri dosen dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris program Magister, Dr. Nukmatus Syahria, M.Pd dan mahasiswi dari Prodi Magister Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Silvi Nur Hidayati, S.Pd.



Gambar 1. Sesi pertama mengenai implementasi Discord dalam pembelajaran Speaking dan Writing dengan menggunakan pendekatan Joyful Learning

Workshop di sesi pertama berlangsung dari pukul 08.00 hingga pukul 13.30 dengan peserta guru SD bahasa Inggris di sekolah dasar se-Waru, Sidoarjo, Indonesia sebanyak 80 orang. Para peserta sangat antusias dengan workshop ini. Mereka melontarkan beberapa pertanyaan terkait dengan fitur-fitur Discord, dan para peserta juga diajak untuk praktik langsung untuk membuat akun Discord, dan bahkan beberapa peserta langsung berlangganan akun Discord.

Workshop kedua dilakukan pada 13 Mei 2026 dari pukul 08.00–13.30, dengan pemateri dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Program Magister, Dr. Nunung Nurjati, M.Pd., dan mahasiswi dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Program Magister, Aisyah Adawiyah, S.Pd. Workshop kedua ini dilaksanakan secara luring di gedung auditorium Pascasarjana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, dengan total peserta 84 orang.



Gambar 2. Workshop sesi kedua

Workshop kedua ini mengambil tema Asesmen berbantuan AI dengan menggunakan Track Test English Test dan Discord. Pada fitur Discord, para guru dapat mengirimkan soal-soal bahasa Inggris, sementara Test Track adalah fitur tes bahasa Inggris yang dapat diunduh secara gratis dan peserta tes dapat memperoleh

sertifikat setelah melakukan tes. Kedua platform ini memungkinkan pengguna untuk menguji kemampuan Reading, Listening, Writing, dan Speaking secara komprehensif. Menurut Zevgolatakou et al., (2023), keterampilan berbicara yang mahir memerlukan kombinasi antara kemampuan komunikasi verbal, ekspresivitas, penguasaan kosakata, tata bahasa, dan pemrosesan bahasa yang efektif, termasuk interaksi dengan konten informatif. Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi kemahiran berbicara bahasa Inggris meliputi konteks saat siswa berbicara, sikap mereka pada saat kegiatan berbicara, kemampuan menyimak, serta umpan balik yang diterima selama latihan (Lebkuecher dkk., 2021; Sun, 2022). Penelitian-penelitian tersebut menekankan pentingnya melakukan kajian lebih lanjut mengenai platform teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris yang selaras dengan kegiatan workshop PPM tim dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Program Magister yang mengkaji platform inovatif seperti Discord untuk meningkatkan pembelajaran bahasa dengan menyoroti dimensi pengetahuan maupun kognitif dari keterampilan berbicara dan menulis.



Gambar 3. Para peserta workshop “Pelatihan Platform Discord dalam Joyful English Learning bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Se-Kota Waru, Sidoarjo”

Dari data penelitian wawancara, ditemukan bahwa para guru bahasa Inggris sekolah dasar di Waru, Sidoarjo, Indonesia berpendapat bahwa platform Discord belum banyak digunakan di sekolah dasar dan kebanyakan dari mereka sangat antusias mengikuti pelatihan ini. Menurut GBI 2, GBI 3, GBI 4, dan GBI 6, ini adalah pertama kalinya mereka mengetahui platform Discord.. GBI 12 menambahkan, "Saya belum mempunyai gambaran secara pasti mengenai platform Discord, tapi menurut saya Discord sangat seru dan menyenangkan, terutama bila diaplikasikan untuk anak-anak". Dari data wawancara juga diketahui bahwa beberapa fitur Discord dapat memfasilitasi pembelajaran Speaking. GBI 8 berpendapat, "Fitur Voice Channel sangat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam Speaking karena mereka dapat berlatih langsung berbicara bahasa Inggris dengan kawan-kawannya". GBI 11 mengemukakan bahwa "Voice server sangat berguna untuk pembelajaran Speaking, karena di sana guru dan siswa dapat berinteraksi secara langsung. Biasanya saya menggunakan fitur ini untuk berdiskusi dengan para siswa". Temuan ini sejalan dengan Ramadhan & Albaekani (2021) yang menunjukkan bahwa Discord efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan memfasilitasi komunikasi melalui saluran suara. Siswa termotivasi untuk lebih sering berbicara menggunakan Discord karena adanya peningkatan kesempatan untuk berinteraksi. Sartika et.al., (2022) dalam studinya juga menemukan bahwa Discord menyediakan platform yang menarik bagi siswa untuk berlatih berbicara dalam suasana yang tidak terlalu formal, sehingga membantu mereka membangun kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Selebihnya, fitur Discord sangat membantu dalam proses belajar mengajar, seperti yang dituturkan oleh GBI 9, "Fitur screen-sharing dan text chat sangat bermanfaat untuk memberikan instruksi dan membagikan materi pembelajaran. Sangat mudah dan efisien!". Di samping itu, Discord juga mendukung pembelajaran jarak jauh dan mempermudah asesmen bagi siswa. Seperti yang dikemukakan oleh GBI 15, "Fitur pada Discord juga dilengkapi drive untuk mengumpulkan tugas,

dimana mereka dapat mengupload beberapa file dalam bentuk Ms. Word, PDF, PPT, gambar, video, dan lagu.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa workshop "Pelatihan Platform Discord dalam Joyful English Learning bagi Guru-Guru Sekolah Dasar se-Kota Waru, Sidoarjo" berhasil meningkatkan pemahaman guru mengenai implementasi Joyful Learning sebagai salah satu pilar dalam pendekatan Deep Learning. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar guru masih memandang Joyful Learning sebatas pembelajaran yang menyenangkan tanpa mengaitkannya dengan pembelajaran yang bermakna (Meaningful Learning) dan penuh kesadaran (Mindful Learning). Setelah mengikuti workshop, guru memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai integrasi ketiga pendekatan tersebut dalam menciptakan pengalaman belajar bahasa Inggris yang lebih efektif.

Pelatihan ini juga memperluas kompetensi digital guru melalui pemanfaatan platform Discord sebagai media pembelajaran dan asesmen. Berbagai fitur seperti *voice channel*, *text chat*, *screen sharing*, serta fasilitas berbagi dokumen dinilai mampu mendukung pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara, komunikasi, kolaborasi, serta pemberian umpan balik secara lebih interaktif. Tingginya antusiasme peserta menunjukkan bahwa Discord merupakan platform yang mudah dipelajari dan memiliki potensi besar untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan teknologi yang dipadukan dengan pendekatan pedagogis yang tepat mampu meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi transformasi pendidikan di era digital dan implementasi kurikulum yang menempatkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib. Oleh karena itu, program pelatihan dan pendampingan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar kompetensi pedagogis dan literasi digital guru terus berkembang

sehingga mampu menghadirkan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih inovatif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para koordinator KKG Bahasa Inggris se-Waru, Sidoarjo, Indonesia yang telah sudi menjadi mitra kami. Terima kasih juga disampaikan kepada para tim dosen dan mahasiswa Batch 8 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Program Magister yang telah membantu agar workshop ini dapat terealisasi dengan baik. Tidak lupa, kami haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Adi Buana Surabaya, yang telah memberikan dukungan moril dan materiil sehingga workshop ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana. (2025). Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3229–3236.
- Afnanda, M. (2023). Menelaah Kembali Teori Belajar dan Gaya Belajar. *Journal of Media and Pedagogical Practices*, 1(1), 12–22.
- Donasari, R., Rofiah, T. D., & Qurroti, A. (2023). Students' Responses Of Joyful Learning Class In Islamic Elementary School: Flashcard Games And Visual Worksheet. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(2), 181–196. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i2.1950>.
- Elisa, L., Setiyadi, A. B., & Sumarti. (2025). Development and Validation of the Joyful Learning of Reading Scale for EFL Students. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 10(1), 315–327. <https://doi.org/10.24042/tadris.v10i1.27554>.
- Efriani, E.; Dewantara, J.A.; Afandi, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Discord Sebagai Media Pembelajaran Online. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 13, 61–65.
- Fatmawati, I. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 5(1), 25–39. doi:10.62825/revorma.v5i1.140.
- Dubrovskaya, T. V., & Yuskaeva, E. I. (2022). Language aggression in virtual professional communities. *Training, Language and Culture*, 6(4), 62–72.

<https://doi.org/10.22363/2521-442X-2022-6-4-62-72>

- Fredrickson, Barbara L. (2004). The broaden-and-build theory of positive emotions. *Philosophical Transactions of the Royal Society Biological Sciences*, 359, 1367–1377. doi:10.1098/rstb.2004.1512.
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi dan Pendekatan yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11. doi:10.61397/jkpp.v1i1.
- Heinrich, E., Thomas, H., & Kahu, E. R. (2022b). An exploration of course and cohort communication spaces in Discord, Teams, and Moodle. *Australasian Journal of Educational Technology*, 38(6 SE-Articles), 107–120. <https://doi.org/10.14742/ajet.7633>
- Khong, M. L., & Tanner, J. A. (2024). Surface and Deep Learning: A Blended Learning Approach In Preclinical Years of Medical School. *BMC Medical Education*, 24(1029), 1-12. doi:10.1186/s12909-024-05963-5
- Lebkuecher, A. L., Chiaravalloti, N. D., & Strober, L. B. (2021). The role of language ability in verbal fluency of individuals with multiple sclerosis. *Multiple Sclerosis and Related Disorders*, 50(April 2020), 102846. <https://doi.org/10.1016/j.msard.2021.102846>
- Odinokaya, M.A., Krylova, E.A., Rubstova, A.V., & Almazova, N. I. (2021). Using the Discord Application to Facilitate EFL Vocabulary Acquisition. *Education Science*, 11(9), 470; <https://doi.org/10.3390/educsci11090470>.
- Ramadhan, A. Student's Response Toward Utilizing Discord Application as an Online Learning Media in Learning Speaking at Senior High School. (2021). *ISLLAC J. Intens. St. Lang. Lit. Art Cul*, 5, 42–47.
- Rahmawati, D., & Sulistyo, G. H. (2021). Teaching reading comprehension through strategy-based instruction: Indonesian EFL students' perspectives. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(3), 267–273. <https://doi.org/10.17977/um030v9i32021p267>
- Ramadhan, A., & Albaekani, A. K. (2021). Student's Response Toward Utilizing Discord Application As An Online Learning Media In Learning Speaking At Senior High School. *ISLLAC : Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art and Culture*, 42-47.
- Sartika, D., Sudana, D., & Gustine, G. G. (2022). EFL Students' Experience in Speaking Practice on Discord Application. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 25-35.
- Soyoof, A., Reynolds, B. L., Chan, K. K., Tseng, W.-T., & McLay, K. (n.d.). Massive online multiplayer games as an environment for English learning among Iranian

-
- EFL students. *Computer Assisted Language Learning*, 1–44.
<https://doi.org/10.1080/09588221.2023.2171065>
- Sun, P. P. (2022). Strategic Self-Regulation for Speaking English as a Foreign Language: Scale Development and Validation. *TESOL Quarterly*, 56(4), 1369–1383.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/tesq.3132>
- Wahyuningsih, E.; Baidi, B. Scrutinizing the potential use of Discord application as a digital platform amidst emergency remote learning. (2021). *Journal of Education Management Institute*. 1, 9–18.
- Zhang, Z., & Wang, X. (2022). Exploring the Connotation and Teaching Strategies of Deep Learning in Early Childhood Education. *Contemporary Education and Teaching Research*, 3(4), 171-174.doi:10.47852/bonviewCETR2022030414.
<file:///C:/Users/SYAHRIA/Downloads/OJS+BC+Deep+Learning+dalam+Pendidikan+Pendekatan+Pembelajaran+Bermakna,+Sadar,+dan+Menyenangkan+compressed.pdf>
- Zevgolatakou, E., Thye, M., & Mirman, D. (2023). Behavioural and neural structure of fluent speech production deficits in aphasia. *Brain Communications*, 5(1), fcac327.
<https://doi.org/10.1093/braincomms/fcac327>